

TINGKAT KELULUSAN UJI KOMPETENSI MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER (UKMPPD) PERIODE MEI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA

Syarifah Nora Andriaty ⁽¹⁾, Ade Kiki Riezky ⁽²⁾

**^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar
e-mail: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id**

ABSTRACT

Graduation level of the competency test of the professional doctor program students (UKMPPD) is a test that implemented to select the medical student in order to achieve the competent doctor. Graduation of UKMPPD on Medical Profesi Program Medicine Faculty of Abulyatama until now can be said is still very low, which many graduates who did not pass UKMPPD test. Index cumulative achievement (IPK) is one of component advances or learning achievement. The objective study of this research is to find out the relation between Index cumulative achievement (IPK) profesi with the result of UKMPPD first taker. This study is quantitative research with analytical approach by using cross sectional design. There are 105 samples in this research. In selecting the sample the researcher used total sampling technique. The researcher collected the data needed from 21th June-16th July 2017 in Medical Faculty of Abulyatama University. In analyzing the data, the researcher used Chi Square test by using some Statistical Product and Service Solution (SPSS). The result of study shown that there is no significant relation between IPK Profesi in 2007, 2008, 2010, and 2011 (p-value: 0,352) with the result UKMPPD test. From the results of the research, it is expected that the teaching staff/lecturers can give more attention especially to the students of the doctor's professional education program and to improve the quality of the graduates, the faculty is expected to always provide and improve the educational support facilities and infrastructures.

Keywords: IPK Profesi, UKMPPD, Place of KKS

ABSTRAK

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan ujian yang dilaksanakan untuk menyeleksi mahasiswa kedokteran agar menghasilkan dokter yang berkompoten. Kelulusan UKMPPD pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama sampai saat ini dapat dikatakan masih sangat rendah, di mana banyak lulusan yang tidak lulus UKMPPD. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu komponen kemajuan atau prestasi belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara IPK Profesi dengan hasil UKMPPD first taker. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain cross sectional, pada 105 orang sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 21 Juni-16 Juli 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Analisa data menggunakan uji Chi Square menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil analisa data didapatkan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan IPK Profesi angkatan 2007, 2008, 2010, dan 2011

(p-value: 0,352) dengan hasil UKMPPD. Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan agar staf pengajar/dosen dapat lebih memberikan perhatiannya terutama pada mahasiswa program pendidikan profesi dokter dan untuk meningkatkan mutu lulusan, pihak fakultas diharapkan senantiasa menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Kata kunci: IPK Profesi, UKMPPD, Tempat KKS

Pendahuluan

Dalam UU. No 29 Tahun 2004, telah diatur bahwa sertifikat kompetensi dikeluarkan oleh kolegium yang bersangkutan dan diperoleh setelah lulus uji kompetensi. Berdasarkan peraturan tersebut, maka pada tahun 2006 Kolegium Dokter Indonesia (KDI) bekerja sama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) membentuk komite pelaksana uji kompetensi dokter yang selanjutnya disebut Komite Bersama Uji Kompetensi Dokter Indonesia (KB UKDI). Uji kompetensi dilaksanakan sejak tahun 2007 dan diberlakukan bagi dokter yang lulus setelah 29 April 2007. Uji kompetensi dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dalam satu tahun yaitu pada Periode Februari, Mei, Agustus dan November (ISMKI, 2016).

Salah satu parameter kualitas implementasi uji kompetensi adalah Nilai Batas Lulus (NBL) yang ditetapkan melalui proses standard setting. NBL UKDI mengalami perbaikan yang progresif mulai UKDI I hingga XXII, yaitu mulai dari 40 hingga 62. Terkait dengan peningkatan tersebut, standard setting yang semula dilaksanakan setiap periode ujian (4 kali dalam setahun), disepakati hanya dilakukan setahun sekali karena NBL 62 dinilai sudah mencapai titik stabil. Hal ini telah disepakati pada Forum Dekan Fakultas Kedokteran, Februari 2012. Sejalan dengan NBL, persentase kelulusan UKDI juga selalu memiliki tren yang cukup baik. Saat ini, dengan NBL 62, persentase kelulusan UKDI XXII adalah 71,52%. Rata-rata kelulusan UKDI selama tahun 2012 adalah 74,44% (ISMKI, 2016).

Sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, pelaksanaan uji kompetensi

mengalami beberapa kali perubahan di antaranya dari metode yang digunakan, penentuan batas kelulusan dan pengorganisasian pelaksanaan. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mendorong uji kompetensi dilaksanakan pada tahap akhir pendidikan sebelum dilakukan sumpah dokter yaitu Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Indonesia (UKMPPD/exit exam) (ISMKI, 2016).

Pelaksanaan Exit Exam/UKMPPD memiliki dasar hukum untuk pelaksanaannya setelah terbit Permendikbud No. 30 tahun 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan UKMPPD tertanggal 23 April 2014. Namun secara teknis Permendikbud memerintahkan dibentuk terlebih dahulu Panitia UKMPPD. Pada tanggal 8 Juli 2014 baru terbit Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 27/DIKTI/Kep/2014 tentang Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Tahun 2014 (ISMKI, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi, salah satunya adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Studi sebelumnya mengenai IPK dengan uji standar kompetensi kedokteran pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK mahasiswa tahun ketiga dengan United States Medical License Examination (USMLE) tahap 1 (Fields et al., 2009).

Kulatunga-Moruzi dan Norman juga berpendapat adanya korelasi yang signifikan antara Licentiate Medical Council of Canada (LMCC) tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran, mereka juga mengatakan IPK merupakan prediktor terbaik untuk

menentukan hasil ujian kognitif (Campbell, et al., 2009).

Penelitian yang dilakukan Manuputty et al. (2015) dkk menyimpulkan bahwa nilai uji kompetensi secara signifikan memiliki korelasi dengan IPK praklinis dan klinis, dan dengan hasil UKDI, tapi korelasi terlihat hanya pada Fakultas Kedokteran (FK) tertentu. IPK praklinis sangat menentukan hasil UKDI.

FK Universitas Lampung pada periode November 2014-Mei 2015 melaksanakan UKMPPD yang diikuti oleh 101 peserta dan 77 peserta yang lulus, di mana hasil persentase kelulusannya adalah 76,2% (FKU Lampung, 2015).

Universitas Abulyatama pada periode Mei 2015 sampai dengan Agustus 2016 melaksanakan UKMPPD yang diikuti oleh 251 peserta dan 79 peserta yang lulus, dengan hasil persentase kelulusannya adalah 31,4% (FKU Lampung, 2015).

Selain itu hasil UKMPPD pada bulan November 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang berhasil lulus berjumlah 19 orang, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada berjumlah 10 orang, dan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara berjumlah 21 orang (UKMPPD, 2016).

Metode

Jenis penelitian merupakan rencana penelitian yang memuat tentang struktur dan strategi penelitian untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan distribusi IPK profesi berdasarkan tempat menjalani KKS dengan tingkat kelulusan UKMPPD.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang mengikuti UKMPPD periode Mei 2017. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan

mengambil sampel dari seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh data mahasiswa yang mengikuti UKMPPD pada bulan Mei 2017 di FK Universitas Abulyatama.

Data diperoleh dengan terlebih dahulu mengambil surat data awal dan menyerahkannya pada ketua UKMPPD FK Universitas Abulyatama. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa FK Universitas Abulyatama yang akan mengikuti ujian UKMPPD. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mencatat seluruh data mahasiswa yang mengikuti UKMPPD di FK Universitas Abulyatama. Dari data yang didapat, peneliti mengambil data tingkat kelulusan UKMPPD pada periode Mei 2017 dan data IPK profesi berdasarkan tempat menjalani KKS.

Data yang diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dependen dan independen. Analisa data bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara distribusi IPK profesi berdasarkan tempat menjalani KKS dengan kelulusan UKMPPD di FK Universitas Abulyatama Aceh Besar. Analisa data ini dilakukan dengan menggunakan komputerisasi untuk menghitung uji Chi-Square dengan kriteria hubungan ditetapkan berdasarkan p (probabilitas) yang dihasilkan dengan 99% CI dan nilai $\alpha = 0,01$. Chi-Square, dengan notasinya χ^2 .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data akademik (data sekunder) di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama (PSPD FK Unaya) mulai dari bulan Juni tahun 2017 sampai Juli tahun 2017. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswa. Tabel 1 Daftar Angkatan Mahasiswa yang Mengikuti UKMPPD (First Taker).

Tabel 1. Mahasiswa yang Mengikuti UKMPPD (First Taker)

Angkatan	Jumlah
2007	2
2008	1
2010	2
2011	100
Total	105

Sumber: dokumentasi UKMPPD (First Taker)

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi IPK Profesi

	IPK Profesi				F	P
	Angkatan					
	2007	2008	2010	2011		
<i>Cumlaude</i>	-	1	-	20	21	20%
Sangat Memuaskan	2	-	2	80	84	80%
Total				105	100%	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil UKMPPD Periode Mei 2017

Hasil UKMPPD Periode Mei 2017		
	F	P
Lulus	48	45,7
Tidak Lulus	57	54,3
Total	105	100%

Analisis Bivariat

Tabel 4. Gambaran Tempat Menjalani KKS Terhadap Hasil UKMPPD

Hasil UKMPPD	Gambaran Tempat Menjalani KKS terhadap Hasil UKMPPD			
	RSUD		F	P
	Langsa	Meulaboh		
Lulus	31	17	48	45,7%
Tidak Lulus	30	27	57	54,3%
Total	61	44	105	100%

Tabel 5. Hubungan IPK Profesi Terhadap Hasil UKMPPD

Hasil UKMPPD	IPK Profesi				Total	%	P. Value
	<i>Cumlaude</i>		Sangat Memuaskan				
	n	%	n	%			
Lulus	12	11,4%	36	34,3%	48	45,7%	0,352
Tidak Lulus	9	8,6%	48	45,7%	57	54,3%	
Total	21	20%	84	80%	105	100%	

Gambaran Tempat Menjalani KKS Terhadap Hasil UKMPPD

Dari hasil penelitian tabel 4, menunjukkan bahwa lulusan UKMPPD terbanyak berasal dari RSUD Langsa yaitu sebanyak 31 responden. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa tempat menjalani KKS sangat berpengaruh terhadap kelulusan mahasiswa dalam mengikuti UKMPPD. Hal tersebut dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai di rumah sakit pendidikan, baik itu mampu menyediakan pelayanan penunjang medis dan nonmedis.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 479/Men.Kes/SKV/1997 tanggal 20 Mei 1997, RSUD Kota Langsa menjadi Rumah Sakit tipe B non pendidikan dan RSUD Kota Langsa sebagai Rumah Sakit Rujukan di Pemerintah Kota Langsa dengan keunggulan di bidang pelayanan traumatologi, kebidanan, dan anak serta memperoleh ISO 9002 dalam kurun waktu 10 tahun. RSUD Kota Langsa memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 883 orang dan memiliki 10 pelayanan penunjang medis, 7 pelayanan penunjang non medis serta 19 poliklinik. Pada tahun 2012 jumlah 10 besar penyakit rawat jalan yaitu sebanyak 7009 kasus, pada 10 besar penyakit rawat inap sebanyak 5334 kasus, dan penyakit rawat inap untuk semua golongan umur sebanyak 20.506 kasus (RSUD Kota Langsa, 2012). Lain halnya dengan RSUD Meulaboh, pada tahun 1985 berdasarkan SK Menkes No. 233/SK/MENKES/VI/1985 RSUD Meulaboh menjadi rumah sakit dengan tipe C. RSUD Meulaboh memiliki SDM sebanyak 741 orang dan memiliki 6 pelayanan penunjang medis, 8 pelayanan penunjang non medis serta 13 poliklinik. Pada tahun 2013 jumlah pasien rawat jalan adalah sebanyak 67.033 orang dan jumlah pasien rawat inap sebanyak 12.646 orang (RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, 2015).

Kemudian hal yang harus di perhatikan dari rumah sakit adalah tenaga kerja yang

memadai. Mahasiswa yang sedang menjalani KKS akan dipantau dan dibimbing langsung oleh tenaga kerja di rumah sakit. Selain itu, kualitas rumah sakit dapat di tinjau dari kemajuan teknologinya, baik itu peralatan medis yang sering digunakan maupun alat penunjang medis lainnya. Maka dengan demikian semakin baik fungsi rumah sakit, maka akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa yang sedang menjalani KKS. Rumah sakit yang mampu menyelenggarakan fungsinya, dapat menjadi tempat yang baik bagi mahasiswa yang sedang menjalani KKS. Adapun fungsi lain dari rumah sakit menurut Undang-Undang NO. 44 Tahun 2009 yaitu mampu menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU No. 44, 2009).

Hubungan IPK Profesi Terhadap Hasil UKMPPD

Dari hasil penelitian pada tabel 5.5, menunjukkan tidak adanya hubungan yang sangat erat antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvandega Widi Pramana pada Program Studi Pendidikan Dokter FK Universitas Diponegoro tahun 2011 tentang “Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter” terhadap 149 responden, didapatkan 100 sampel (67,1%) dengan predikat IPK Profesi sangat memuaskan yang lulus UKDI (Praman, 2011).

IPK sebagai evaluasi keberhasilan dari proses perkuliahan mencakup learning outcomes yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan Sebagian komponen kompetensi (cognitif skills). Learning outcomes dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia DIKTI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia didefinisikan sebagai internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan dan

kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu (Megawati et al., 2017).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa hasil evaluasi selama di tahap pendidikan kedokteran sangat berhubungan dan dapat memprediksi pencapaian hasil evaluasi pada tahap mendatang (KKI, 2012).

UKMPPD memiliki peranan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk praktik kedokteran, menjamin lulusan yang kompeten dan terstandar secara nasional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil ujian adalah (Dimiyati, 2009):

1. Faktor Intrinsik

a. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita mahasiswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat faktor intrinsik seseorang dalam mencapai keberhasilan ujian.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan ujian.

c. Kondisi jasmani dan rohani

Kondisi jasmani dan rohani memiliki peranan yang penting terhadap faktor yang mempengaruhi keberhasilan ujian, apabila seseorang dalam kondisi tidak sehat baik itu jasmani dan rohani maka akan mempengaruhi keberhasilan ujian (Dimiyati, 2009).

d. Indeks prestasi kumulatif (IPK)

IPK merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa saat menduduki bangku perguruan tinggi. IPK biasanya digunakan sebagai predictor keberhasilan mahasiswa. Hubungan antara IPK dan keberhasilan

mahasiswa dapat dikatakan sangat signifikan, mahasiswa dengan IPK tinggi sering dikatakan lebih memiliki tingkat usaha yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah dalam suatu proses pencapaian keberhasilan (ujian)

e. Faktor intelektual adalah kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaianya dalam berpikir dan berbuat. Seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan, dan hasil belajar yang telah dicapai.

f. Faktor non-intelektual adalah segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak. Seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar serta lingkungan (Hidayati, 2002).

2. Faktor Ekstrinsik

a. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur ekstrinsik. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, perkuliahan, dan masyarakat. Jadi unsur-unsur keberhasilan seseorang dalam ujian berasal dari ketiga lingkungan tersebut.

b. Upaya pengajar (dosen)

Pengajar (dosen) mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, dan menarik perhatian mahasiswa (Dimiyati, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1) Tidak ada hubungan antara IPK Profesi dengan hasil UKMPPD mahasiswa angkatan 2007, 2008, 2010, dan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

2) Dari 105 mahasiswa yang lulus dari RSUD Langsa sebanyak 31 orang dan yang lulus dari RSUD Meulaboh sebanyak 17 orang.

Saran

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

a. Dalam rangka memperbaiki ataupun mempersiapkan mahasiswa terhadap UKMPPD dengan lebih baik, diperlukan perhatian lebih terutama pada program pendidikan profesi, jika terdapat mahasiswa dengan IPK yang rendah sebaiknya dapat dibimbing secara khusus sehingga pada saat mengikuti UKMPPD kemungkinan tingkat kelulusan akan lebih besar.

b. Untuk meningkatkan mutu lulusan, pihak fakultas diharapkan senantiasa menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

2. Bagi staf pengajar

Diharapkan agar dapat lebih memperhatikan mahasiswa pada waktu proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

Buku Profil Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Tahun 2015.

Buku Profil Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Kota Langsa. Tahun 2012.

Daftar Kelulusan UKMPPD Periode November 2016. <http://aktivasi.pnukmppd.dikti.go.id/berita/1485-PENGUMUMAN-HASILUKMPPD-PERIODE-NOVEMBER-2016>. Diakses 3 Desember 2016.

Dimiyati., Mudjiono. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. 2009.

- Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., Suryati, S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal Penelitian Sains* 15(1A):15101. 2015.
- Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2012. Pelaksanaan CBT UKDI di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://fk.unila.ac.id/blog/2012/11/30/pelaksanaan-cbt-ukdi-di-fakultaskedokteran-universitas-lampung/>. Diakses 5 Desember 2016.
- Feilds, S. A., Morris, C., Toffler, L., Keenan, E. J. Early identification of students at risk for poor academic performance in clinical clerkships. *Academic Medicine*. 75(10):78-80. 2009.
- Hildayati, M. Penelusuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Semester I Universitas Ibn Khaldun Bogor. Skripsi. Jurusan Statistika-MIPA: IPB Bogor. 2002.
- Ikatan Dokter Indonesia. 2007. Uji Kompetensi Dokter Indonesia. <http://www.idionline.org/artikel/uji-kompetensi-dokter-indonesia/>. Diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia. 2014. Kajian UKDI oleh ISMKI. <http://ismki.org/wp-content/uploads/2014/05/Kajian-UKDI-olehISMKI.pdf>. Diakses tanggal 29 November 2016.
- Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia. 2015. Notulensi DTO UKMPPD BATCH I. <http://ismki.org/wp-content/uploads/2015/04/NotulensiDTO-UKMPPD-Batch-I-2015.pdf>. Diakses 30 November 2016.
- Illing, J., M. Campbell, et al. Selection Methods for Foundation Programme: A Literature Review. Newcastle, North East Education. 2009.
- Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter. Jakarta, Konsil Kedokteran Indonesia. 2012.
- Manuputty, J., Yusuf, I., Patellongi, I., As'ad, S., Budu.. Correlations between Medical Students National Admission Test Score, Preclinical and Clinical Year Mean Cumulative GPA and UKDI Score. *American Journal of Educational Research*. 3(6):697-701. 2015.
- Megawati S., Ardhana P., Junaedi M., Illah S., Mursid SP., Achmad R., Susetiawan, Endrotomo. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. http://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_001_dokumen_kkni.pdf. Diakses tanggal 15 Juli 2017.
- Panitia Nasional Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93. 2015. Rumah Sakit Pendidikan. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_Nomor_93_Tahun_2015.pdf. Diakses tanggal 3 Desember 2016.

Jurnal Sains Riset (JSR)
p-ISSN 2088-0952, e-ISSN 2714-531X
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
DOI. 10.47647/jsr.v10i12

Pramana S.W. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKDI Pada Program Pendidikan Dokter: Studi Kasus FK Undip. Skripsi.

Rekapitulasi Data Uji Kompetensi Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Data Mahasiswa Akademik Universitas Lampung. Lampung, Universitas Lampung. 2015.

Rekapitulasi Data Uji Kompetensi Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Data

Mahasiswa Akademik Universitas Abulyatama. Aceh Besar, Universitas Abulyatama. 2015 – 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20Sakit.PDF>. Diakses tanggal 15 Juli 2017.

UNILA. Buku Panduan Umum Univeritas Lampung. Lampung. Universitas Lampung. 2011.